BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Probolinggo merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah tapal kuda Provinsi Jawa Timur tepatnya di antara Kabupaten Probolinggo dan Selat Madura. Kota ini memiliki luas 56,67 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 sebesar 239.649 jiwa. Kota Probolinggo terbagi menjadi 5 (lima) kecamatan dengan 29 (dua puluh sembilan) kelurahan.

Dalam Rencana Strategis Dinas Perhubungan Kota Probolinggo Tahun 2019-2024 disebutkan bahwa salah satu permasalahan transportasi secara umum di Kota Probolinggo adalah terkait dengan besarnya tingkat penggunaan kendaraan pribadi, faktor yang mempengaruhinya adalah karena banyaknya pengguna transportasi umum yang beralih ke kendaraan pribadi sementara angkutan umum dinilai tidak cukup nyaman.

Transportasi yang baik menurut Khaer, H, dan Syarkawi (2020) haruslah merupakan suatu sistem yang dapat memberikan pelayanan yang cukup, baik kepada masyarakat secara umum maupun pribadi. Pelayanan tersebut meliputi keamanan, kenyamanan, kecepatan, ketepatan, dan dapat diandalkan oleh para penggunanya. Transportasi umum merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat yang berfungsi untuk membantu masyarakat berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan kendaraan umum dengan berbagai alasan seperti kenyamanan, waktu tempuh perjalanan yang lebih cepat Nur et al. (2018).

Pemilihan moda merupakan model terpenting dalam perencanaan transportasi. Ini karena peran kunci dari angkutan umum dalam berbagai kebijakan transportasi. Oleh karena itu, masalah pemilihan moda dapat dikatakan sebagai tahap terpenting dalam perencanaan dan kebijakan transportasi. Hal ini menyangkut efisiensi pergerakan di daerah perkotaan, ruang yang harus disediakan kota untuk dijadikan prasarana transportasi, dan banyaknya pilihan moda transportasi yang dapat dipilih penduduk (Tamin 2000).

Bentuk alat (moda) atau jenis pelayanan transportasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu kendaraan pribadi (*private transportation*), yaitu moda transportasi yang dikhususkan untuk pribadi seseorang yang bebas menggunakannya kemana saja, kapan saja, dan dimana saja yang diinginkan atau tidak menggunakannya sama sekali. Dan yang kedua adalah kendaraan umum (*public transportation*), yaitu moda transportasi yang diperuntukan untuk kepentingan bersama (banyak orang), menerima pelayanan bersama, mempunyai arah dan titik tujuan yang sama, serta terikat dengan peraturan trayek yang sudah ditentukan. Angkutan transportasi berbasis aplikasi/*online* muncul seiring kemajuan teknologi yang juga berdasarkan pada kebutuhan masyarakat akan angkutan transportasi yang mudah di jangkau, nyaman, aman dan menjangkau semua arah tujuan dan tidak dibatasi oleh trayek. Taksi *online* diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No PM 26 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum tidak Dalam Trayek.

Tersedianya pilihan moda transportasi mengakibatkan pengguna jasa transportasi menjadi lebih bisa selektif dalam memilih moda mana yang paling menguntungkan untuk sarana pemenuhan kebutuhan. Waktu perjalanan, tarif, dan kenyamanan menjadi beberapa alasan penting dalam menentukan moda mana yang digunakan. Hal ini menjadi sesuatu yang harus diperhatikan oleh perusahaan jasa transportasi terkait persaingan usaha. Menurut Warpani (1990) dalam pemilihan moda transportasi, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda yaitu:

1. Karakteristik pelaku perjalanan
2. Karakteristik perjalanan, dan
3. Karakteristik sistem transportasi

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan perencanaan yang tepat, dengan mengetahui karakteristik dari pengguna moda transportasi dapat menjadi sebuah langkah awal untuk melakukan perencanaan transportasi yang baik. Karakteristik yang telah diperoleh tersebut dapat menjadi salah satu bahan dalam melakukan pemodelan transportasi guna mengetahui proporsi pemilihan moda dari masing-masing moda yang tersedia.

Dalam melakukan analisis model pemilihan moda, terdapat dua jenis pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan agregat yang dilakukan dengan menganalisis perilaku daripada pelaku perjalanan secara menyeluruh atau secara kelompok dan pendekatan disagregat yang menganalisis perilaku perjalanan secara individu atau perorangan. Miro (2005) menyebutkan pendekatan agregat dapat dilakukan dengan cara membagi objek atas beberapa kelompok/segmen/zona yang mempunyai elemen-elemen yang relatif homogen atau dengan melakukan agragasi dari data agregat, dimana fungsi agregat untuk suatu kelompok tertentu dapat diturunkan dari fungsi utilitas individu sebagai anggota tersebut.

Di Kota Probolinggo sendiri moda yang digunakan masyarakat sangat bervariasi. Berdasarkan analisis data dari survei home interview yang dilakukan Tim PKL Kota Probolinggo tahun 2023 didapatkan proporsi penggunaan moda angkutan umum yang sangat rendah hanya 5% sedangkan kendaraan pribadi sebesar 72%. Hal ini terjadi akibat dari pertumbuhan kepemilikan kendaraan pribadi yang terus meningkat dan tidak optimalnya fungsi angkutan umum yang dianggap pelaku perjalanan tidak efisien.

Angkutan perkotaan yang beroperasi di Kota Probolinggo yaitu kendaraan jenis *carry* yang memiliki kapasitas 8 orang. Menurut Surat Keputusan Walikota Probolinggo Nomor 188.45/403/KEP/425.012/2008 2008 angkutan perkotaan yang beroperasi di Kota Probolinggo adalah 11 trayek sedangkan kenyataannya hanya 9 dari 11 trayek tersebut yang beroperasi. Pelayanan angkutan umum disini juga masih kurang, terbukti dari rendahnya rata-rata load faktor angkutan umum yang hanya 14% dimana belum memenuhi standar pelayanan Surat Keputusan Direktur Jendral Nomor 687 tahun 2002 yaitu sebesar 70%. Dari kondisi tersebut, perlu diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan masyarakat dalam memilih moda angkutan untuk melakukan perjalanan.

Penelitian terkait dengan pemilihan moda sebelumnya telah banyak diteliti diantaranya Indriany et al. (2022) melakukan analisis pemilihan moda transportasi ojek *online* terhadap angkutan kota mikrotrans jak lingko dengan model binomial logit selisih (studi kasus pada rute tanah abang - kebayoran lama). Pada penelitian yang dilakukan, dihasilkan bahwa atribut yang berpengaruh pada pemilihan moda

antara Mikrotrans Jak Lingko dan Ojek *Online* yaitu waktu tempuh (*travel time*) dan waktu tunggu (*waiting time*), sedangkan biaya (*cost*) tidak berpengaruh. Tombakan dan Donny (2021) melakukan analisis pemilihan moda transportasi *online* dan angkutan konvensional di Pakuwon Mall Surabaya dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, analisa data karakteristik pelaku perjalanan dan analisa model logit. Dari hasil analisis model logit biner dihasilkan bahwa taksi *online* memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk dipilih dibandingkan taksi konvensional dan pada variable tarif, kemudahan moda dan ketersediaan moda tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Mulyani dkk (2022) melakukan pemodelan pemilihan moda transportasi di Kota Pontianak (Studi Kasus: Trayek Kampung Bali – A.Yani) dengan menggunakan model logit biner nisbah pemilihan moda terhadap pilihan responden yang diperoleh melalui survei *Stated Preference*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas minat masyarakat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum perkotaan akan tercapai jika biaya gabungan angkutan umum transportasi perkotaan lebih murah dibandingkan moda kendaraan pribadi.

Hasil analisis tahap pemilihan moda transportasi sangat bermanfaat sebagai masukan bagi pihak penyedia jasa transportasi (*transport supplier*) seperti perusahaan transportasi *online*, bus, kereta api, kapal laut, perusahaan penerbangan. Bahkan pengusaha ojek dapat memanfaatkannya untuk melihat pangsa pasar (*market share*) mereka sebagai dasar pertimbangan untuk memperkirakan jumlah kendaraan atau armada yang harus mereka sediakan pada masa yang akan datang buat melayani suatu jaringan asal-tujuan

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana karakteristik model pemilihan moda angkutan umum dan pribadi Masyarakat Kota Probolinggo secara agregat yang didapat melalui analisis menggunakan perhitungan pemilihan moda dengan model bangkitan langsung, model akhir perjalanan, dan model pertukaran perjalanan. Analisis-analisis tersebut dilakukan secara agregat (mengelompok) sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi skenario kepada pihak terkait, dalam menetapkan kebijakan maupun aksi untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan angkutan umum serta mendorong pemilihan moda transportasi

yang lebih berkelanjutan, untuk itu dilakukan penelitian dengan judul "**ANALISIS PEMILIHAN MODA MASYARAKAT KOTA PROBOLINGGO DENGAN MODEL AGREGAT**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Permasalahan transportasi secara umum di Kota Probolinggo adalah terkait dengan besarnya tingkat penggunaan kendaraan pribadi, faktor yang mempengaruhinya adalah karena banyaknya pengguna transportasi umum yang beralih ke kendaraan pribadi sementara angkutan umum dinilai tidak cukup nyaman (Rencana Strategis Dinas Perhubungan Kota Probolinggo Tahun 2019-2024)
2. Penggunaan kendaraan pribadi sangat tinggi dibanding angkutan umum dimana berdasarkan survei wawancara rumah tangga yang telah dilakukan 72% masyarakat di Kota Probolinggo menggunakan kendaraan pribadi dan hanya 5% yang menggunakan angkutan umum.
3. Angkutan perkotaan yang beroperasi sesuai peraturan daerah adalah 11 trayek sedangkan kenyataannya dilapangan hanya 9 dari 11 trayek tersebut yang beroperasi dengan rata-rata load faktor angkutan umum yang hanya 14%.
4. Pertimbangan masyarakat dalam pemilihan moda transportasi dengan kendala dan kemudahan penggunaan angkutan umum maupun angkutan pribadi serta perbedaan karakteristik masyarakat yang berpengaruh terhadap pemilihan moda untuk perjalanan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara penggunaan angkutan umum dan kepadatan penduduk tiap zona dengan kepemilikan kendaraan pribadi?
2. Bagaimana penggunaan angkutan umum di setiap zona berdasarkan faktor perjalanan perkotaan (*Urban Travel Faktor*)?

3. Bagaimana hubungan antara kepemilikan kendaraan di setiap zona dengan jumlah penggunaan angkutan umum berdasarkan faktor perjalanan perkotaan untuk perjalanan?
4. Bagaimana karakter pemilihan moda masyarakat Kota Probolinggo secara agregat berdasarkan analisis yang telah dilakukan?

1.4 Maksud Dan Tujuan

Adapun maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik model pemilihan moda angkutan umum dan pribadi Masyarakat Kota Probolinggo guna mengetahui proporsi pemilihan dari masing-masing moda di setiap zona. Sedangkan untuk Tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi terkait hubungan antara penggunaan angkutan umum dan kepadatan penduduk dengan indikator kepemilikan kendaraan.
2. Menganalisis penggunaan angkutan umum berdasarkan faktor perjalanan perkotaan.
3. Menganalisis bagaimana hubungan antara kepemilikan kendaraan di setiap zona dengan jumlah penggunaan angkutan umum berdasarkan faktor perjalanan perkotaan untuk perjalanan.
4. Mengetahui bagaimana karakter pemilihan moda masyarakat Kota Probolinggo dari hasil analisis pemilihan moda secara agregat.

1.5 Ruang Lingkup

Agar terfokus pada hasil penelitian yang akan dicapai, ruang lingkup dari permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada area Kota Probolinggo.
2. Objek yang diteliti dalam pemilihan moda hanya angkutan pribadi dan angkutan umum.
3. Angkutan umum yang dimaksudkan disini termasuk juga dengan pengguna ojek *online* dan taksi *online*.

4. Kajian yang dilakukan secara agregat berdasarkan zona yang telah ditentukan Tim PKL Kota Probolinggo Tahun 2023.